

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/~~konsolidasi~~)\*

Posisi Laporan : 31 Desember 2020

Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel up</i>	215.445,46	216.062,08	476.577,3	332.757,1
<i>Parallel down</i>	(329.301,33)	(331.716,21)	(476.577,3)	(332.757,1)
<i>Steeper</i>	(35.825,81)	(33.224,06)		
<i>Flattener</i>	74.627,63	72.594,87		
<i>Short rate up</i>	193.289,96	192.516,47		
<i>Short rate down</i>	(186.295,69)	(184.253,37)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	215.445,46	216.062,08	476.577,3	332.757,1
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	5.984.773	2.814.640	645.730,0	832.361,5
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	3,60%	7,68%	73,80%	39,98%

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM  
BANKING BOOK

(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/konsolidasi)\*

Posisi Laporan: 31 Desember 2020

Mata Uang : IDR dan USD

Analisis Kualitatif	
1.	IRRBB merupakan bagian dari risiko suku bunga yang berfokus pada dampak perubahan nilai ekonomis dari posisi <i>banking book</i> , mengingat tingkat eksposur yang tinggi dari IRRBB dapat menimbulkan ancaman signifikan terhadap modal bank yaitu <i>Economic Value Equity (EVE)</i> dan/atau laba masa depan yaitu <i>Net Interest Income (NII)</i> , oleh karena itu IRRBB mempunyai output utama rasio EVE dan rasio NII.
2.	Bank melakukan pengendalian internal dengan memonitoring secara berkala menggunakan parameter internal Bank yang sudah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko seperti <i>stress testing</i> IRRBB. Apabila terdapat pelampauan limit dari monitoring/ <i>stress testing</i> tersebut maka akan dilakukan proses eskalasi sesuai dengan prosedur tata kelola manajemen risiko, sehingga diharapkan tidak adanya <i>risk event</i> karena fungsi manajemen risiko terkait IRRBB sebagai preventif agent sudah berjalan dengan optimal.
3.	Bank secara triwulanan menghitung rasio EVE dan rasio NII untuk kebutuhan monitoring, pengendalian internal dan pelaporan. Pengukuran spesifik dilakukan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 dengan <i>output</i> rasio EVE dan rasio NII.
4.	Mengacu pada Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018, untuk perspektif EVE, Bank menggunakan 6 <i>shock scenario</i> yaitu <i>parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rate up, dan short rate down</i> . Sementara perhitungan perspektif NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i> .
5.	Asumsi permodelan yang dipergunakan dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Untuk saat ini, Bank belum memiliki asumsi permodelan lainnya untuk dipergunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal ( <i>internal measurement system</i> atau IMS) Bank.
6.	Bank tidak melakukan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) terhadap IRRBB.
7.	<p>a. Dalam perhitungan <math>\Delta</math>EVE, Bank memperhitungkan seluruh arus kas tidak termasuk <i>margin</i>. Dalam proses perhitungannya, arus kas yang sudah diklasifikasi dalam 19 <i>time bucket</i> dikalikan dengan suku bunga acuan kemudian dilakukan diskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan.</p> <p>b. Penentuan <i>repricing maturities</i> menggunakan kajian historis internal dan tetap mempertimbangkan <i>caps</i> akan proporsi dan jangka waktu rata-rata dari <i>core deposit</i> sesuai dengan SEOJK IRRBB.</p> <p>c. Sampai saat ini belum ada instrument yang <i>exclude behavior options</i> yang</p>

	<p>memiliki dampak material selain <i>behavior options</i> yang disebutkan pada Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018.</p> <p>d. Perhitungan total <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII merupakan hasil agregasi antara mata uang Rupiah dan U.S Dollar yang termasuk kategori <i>significant currency</i> pada Bank.</p>
8.	<p>Pada periode Triwulan IV 2020, terdapat peningkatan modal inti bank dari Rp. 2,81 triliun menjadi Rp. 5,98 triliun. Hal ini mempengaruhi rasio <math>\Delta</math>EVE dari 7,68% menjadi 3,60%. Nilai maksimum negatif dari pengukuran IRRBB relatif sama dibanding periode sebelumnya. Perubahan strategi bisnis dengan penambahan modal Bank ini juga memberikan dampak pada nilai maksimum delta NII terhadap Projected Income yang naik menjadi 73.80%. Bank melakukan RBB yang prudent dan konservatif mengingat kondisi pandemi Covid 19 dan persaingan yang makin ketat atas Debitur yang berkualitas sehingga berdampak kepada NII.</p>

Analisis Kuantitatif	
1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) yang diterapkan untuk NMD berada pada <i>time bucket</i> diatas <i>over-night</i> hingga 1 bulan.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada <i>time bucket</i> >4Y s/d $\leq$ 5Y khusus untuk NMD retail transaksional.